

HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN TERKAIT PERILAKU SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT KABUPATEN DEMAK DI MASA PANDEMIK COVID-19

RELATIONSHIP BETWEEN ATTITUDES AND KNOWLEDGE LEVELS RELATED TO SELF-MEDICATION BEHAVIOR IN THE PEOPLE OF DEMAK REGENCY DURING THE COVID-19 PANDEMIK

Abdur Rosyid^{1*}, Riska Sendi Aprillia¹, Farroh Bintang Sabiti¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

*Email Corresponding : rosyid@unissula.ac.id

Submitted : 19 January 2023

Revised: 18 April 2023

Accepted: 5 May 2023

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dan tingkat pengetahuan terkait perilaku swamedikasi pada masyarakat kabupaten demak di masa pandemik Covid-19. metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan cross sectional. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 422 responden. Analisis statistik yang digunakan yakni uji. Uji Chi-Square. Uji statistik chi-square dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai $p < 0.000$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat kabupaten demak terkait swamedikasi di masa pandemik Covid-19. Dilihat dari hasil penelitian dan pertimbangan selama melaksanakan penelitian, peneliti berharap agar dilakukannya penelitian dengan cakupan yang lebih luas mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku swamedikasi kepada masyarakat pasca masa pandemik Covid-19. Serta perlu dilakukannya kebijakan kesehatan terkait tindakan swamedikasi dengan melihat kategori pengetahuan dan perilaku yang cukup perlu adanya edukasi ke masyarakat dari dinas kesehatan atau tenaga kesehatan dengan melakukan pengabdian masyarakat terkait swamedikasi dan penggunaan obat yang rasional dengan tepat kepada masyarakat kabupaten demak.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Covid-19.

ABSTRACT

Self-medication is a self-medication process that is carried out by a person starting from the introduction of complaints or symptoms to the selection and use of drugs. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes and knowledge levels related to self-medication behavior in the people of Demak Regency during the Covid-19 pandemic period. The method used in this study used an observational analytic method with a cross sectional design. The sampling technique was carried out using the Simple Random Sampling technique. The sample in this study amounted to 422 respondents. Statistical analysis used is the Chi-Square Test. Chi-square statistical test in this study obtained p value 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes towards the behavior of the people of Demak Regency regarding self-medication during the

Covid-19 Pandemic. Judging from the results of the research and considerations during the research, the researchers hope that research with a wider scope will be carried out regarding the relationship between knowledge, attitudes, and behavior of self-medication to the community after the Covid-19 pandemic. And it is necessary to carry out health policies related to self-medication actions by looking at the categories of knowledge and behavior that are sufficient to provide education to the community from the health department or health workers by conducting community service related to self-medication and rational use of drugs appropriately to the people of Demak Regency.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Covid-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2), yaitu *coronavirus* tipe baru yang belum sempat diidentifikasi pada manusia (WHO, 2021). Indonesia melaporkan kasus awal Covid-19 pada bertepatan pada 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus meningkat sampai saat ini, hingga dengan bertepatan pada 1 September 2021 Kementerian Kesehatan melaporkan 4,09 juta kasus yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia, dengan 133.000 kasus meninggal yang tersebar di 34 provinsi (Kemenkes, 2020). Berdasarkan informasi Covid-19 pada bertepatan pada 1 September 2021 di Kabupaten Demak terdapat 12.406 kasus terkonfirmasi Covid-19, 1265 kasus meninggal, 176 kasus belum sembuh serta 10.954 permasalahan yang sembuh. Tingginya angka kematian serta cepatnya penyebaran virus dan diberlakukannya protokol kesehatan mengakibatkan masyarakat menjadi tidak ingin memeriksakan diri mereka ke dokter dan memilih swamedikasi untuk penyakit-penyakit ringan (Dinkes, 2021).

Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam adalah penyakit ringan atau *minor illnesses* sedangkan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa menggunakan resep dari dokter termasuk obat herbal atau tradisional. Obat-obat yang digunakan untuk penanganan pengobatan sendiri ini terbatas pada obat-obatan golongan bebas dan obat golongan bebas terbatas saja (Rikomah, 2018). Bahaya yang timbul akibat penggunaan antibiotik dan telah menjadi masalah global sekarang ini adalah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Hingga saat ini masyarakat masih banyak mengalami kendala terkait penggunaan obat. Hal ini termasuk kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat-obatan yang tepat dan rasional, penggunaan obat-obatan bebas yang berlebihan, dan pemahaman tentang bagaimana menyimpan dan membuang obat-obatan dengan benar. Di saat yang sama, petugas kesehatan diyakini kurang memberikan informasi yang cukup tentang penggunaan obat dengan tepat (Kemenkes, 2015).

Pengobatan sendiri dapat didefinisikan sebagai pengobatan dengan cara memperoleh dan mengonsumsi satu atau lebih obat tanpa rekomendasi dari dokter baik diagnosis, resep ataupun terapi pengobatan (Beyene *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 mencatat bahwa terdapat 72,19% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi dibandingkan datang ke rumah sakit atau puskesmas. Angka ini terus naik selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2018 sebanyak 70,74%, dan pada tahun 2019 sebanyak 71,46% (BPS, 2020). Pandemi Covid-19 sekarang termasuk dalam beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika pandemi perilaku kebiasaan masyarakat berubah guna memutus mata rantai penyebaran infeksi, diantaranya menjaga jarak, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal, bekerja dari rumah, dan sebagainya (Buana, 2020).

Menurut penelitian yang pernah dilakukan, menemukan bahwa hanya sedikit orang yang mengetahui definisi pengobatan sendiri, dan hanya 54% orang yang mengetahui definisi pengobatan sendiri. 64% masyarakat mengetahui penggunaan obat berdasarkan logonya, makna warna logo obat bebas terbatas 52%, dan mengetahui makna logo obat yang dibeli

tanpa resep dokter sebesar 46% (Aswad *et al.*, 2019). Dan berdasarkan hasil penelitian yang lain yang pernah dilakukan juga ditemukan bahwa sebagian besar responden melakukan pengobatan sendiri berdasarkan pengalaman pribadi / keluarga (38,9%), memperoleh obat tanpa resep dokter yang digunakan yaitu di apotek (68,9%), hanya sedikit responden yang memiliki pemahaman yang baik tentang interaksi obat (36,3%) (Suherman, 2019). Penelitian ini dengan judul Hubungan Sikap dan Pengetahuan terkait Perilaku Swamedikasi pada Masyarakat Kabupaten Demak di masa Pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan penelitian selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sejauh ini belum ada data yang benar-benar menginformasikan hubungan sikap dan pengetahuan terkait perilaku swamedikasi pada masyarakat Kabupaten Demak di masa pandemi covid-19, berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya penelitian tentang hubungan sikap dan pengetahuan terkait perilaku swamedikasi pada masyarakat Kabupaten Demak di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kabupaten Demak. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, dengan *Ethical Clearance* No.380/XI/2021/Komite Bioetik.

Alat dan Bahan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar kuesioner melalui *google form* yang sudah di uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden ($r=0,361$) dengan r hitung $> r$ tabel. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* kuesioner pengetahuan 0,705, sikap 0,873, dan perilaku 0,707.

Analisis Data

Analisis hasil dari data yang diperoleh dan sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat dilakukan pada semua variabel yaitu, sikap pengetahuan dan perilaku.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan Chi-Square (X^2). Variabel dikatakan berhubungan apabila $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengambilan data dilakukan secara daring selama periode bulan Januari 2021 – Februari 2021 melalui kuesioner *google form*. Penelitian ini mendapatkan total responden sebanyak 422. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan domisili.

Tabel I. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
25 – 30	177	41.9
31 – 35	99	23.5
36 – 40	73	17.3
41 – 45	73	17.3
Jenis kelamin		
Laki-laki	198	46.9
Perempuan	224	53.1
Pendidikan		
SD/ sederajat	5	1.2
SMP/ sederajat	30	7.1
SMA/ sederajat	241	57.1
D3/ sederajat	50	11.8
S1/ sederajat	90	21.3
S3/ sederajat	6	1.4
Pekerjaan		
Tidak/ belum bekerja	92	21.8
Petani	30	7.1
Wiraswasta	92	21.8
Pegawai swasta	95	22.5
PNS	113	26.8

Berdasarkan **Tabel I.** dapat diketahui bahwa distribusi karakteristik responden dari 422 responden, di mana didominasi oleh responden masyarakat Kabupaten Demak berusia 25-30 tahun sebanyak 177 orang (41.9%), yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 224 orang (53.1%), dengan memiliki riwayat pendidikan SMA/ Sederajat sebanyak 241 orang (57.1%), yang mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 95 orang (22.5%), dan mayoritas berdomisili di Kecamatan Demak sebanyak 42 orang (10.0%).

Tabel II. Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Swamedikasi Masyarakat Kabupaten Demak di masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	N	%	N	%
1.	407	(96.4%)	15	(3.6%)
2.	410	(97.2%)	12	(2.8%)
3.	104	(24.6%)	318	(75.4%)
4.	130	(30.8%)	292	(69.2%)
5.	397	(94.1%)	25	(5.9%)
6.	91	(21.6%)	331	(78.4%)
7.	399	(94.5%)	23	(5.5%)
8.	400	(94.8%)	22	(5.2%)
9.	76	(18%)	346	(82%)
10.	396	(93.8%)	26	(6.2%)

Hasil dari 10 item pernyataan terdapat jawaban benar paling banyak pada pertanyaan nomor 2 “Macam-macam obat dibagi menjadi tiga golongan (obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras” sebanyak (97.2%) responden, dan diperoleh jawaban salah paling banyak terdapat pada pertanyaan nomor 9 “Obat yang sudah kadaluwarsa atau rusak dibuang ke tempat sampah

beserta kemasan aslinya” sebanyak (82%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mendapatkan informasi yang cukup baik tentang obat, mengenai pengetahuan tentang dosis, efek samping, serta aturan pakai obat yang belum diketahui responden dengan baik. Selain kurangnya informasi yang diperoleh mengenai obat, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk membaca terkait bagaimana cara melakukan swamedikasi dengan tepat dan aturan bagaimana cara penggunaan obat dengan benar.

Tabel III. Distribusi Jawaban Kuesioner Sikap Swamedikasi Masyarakat Kabupaten Demak di Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Setuju		Sangat setuju	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1.	0	(0%)	1	(0.2%)	107	(25.4%)	314	(74.4%)
2.	2	(0.5%)	3	(0.7%)	148	(35.1%)	269	(63.7%)
3.	1	(0.2%)	5	(1.2%)	163	(38.6%)	253	(60%)
4.	1	(0.2%)	5	(1.2%)	144	(34.1%)	272	(64.5%)
5.	3	(0.7%)	5	(1.2%)	151	(35.8%)	263	(62.3%)
6.	34	(8.1%)	54	(12.8%)	178	(42.2%)	156	(37%)
7.	17	(4%)	33	(7.8%)	153	(36.3%)	219	(51.9%)
8.	23	(5.5%)	29	(6.9%)	133	(31.5%)	237	(56.2%)
9.	13	(3.1%)	23	(5.5%)	118	(28%)	268	(63.5%)
10.	17	(4%)	34	(8.1%)	89	(21.1%)	282	(66.8%)

Hasil dari 10 item pernyataan sikap terdapat 3 item pertanyaan *favorable* yang memiliki jawaban sangat setuju paling tinggi, dan 3 pertanyaan *unfavorable* yang memiliki persentase jawaban sangat setuju tertinggi. Pada pertanyaan *favorabel* dengan pertanyaan nomor 1,2 dan 4. Untuk jawaban pertanyaan *unfavorable* pada nomor 8, 9, dan 10. Sikap tentang pengobatan sendiri menggambarkan tanggapan responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengobatan sendiri yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap yang positif tentang pengobatan sendiri akan mempengaruhi niat untuk menjadi tindakan pengobatan yang rasional jika pengetahuannya baik. Sikap dipengaruhi oleh proses evaluatif yang dilakukan individu, semakin positif sikapnya maka semakin baik pula perilakunya (Zulkarni *et al.*, 2019).

Tabel IV. Distribusi Jawaban Kuesioner Perilaku Swamedikasi Masyarakat Kabupaten Demak di Masa Pandemi Covid-19

Pertanyaan	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
	N	%	N	%
1.	407	(96.4%)	15	(3.6%)
2.	409	(96.9%)	13	(3.1%)
3.	47	(11.1%)	375	(88.9%)
4.	397	(94.1%)	25	(5.9%)
5.	68	(16.1%)	354	(83.9%)
6.	84	(19.9%)	338	(80.1%)
7.	398	(94.3%)	24	(5.7%)
8.	405	(96%)	17	(4%)
9.	402	(95.3%)	20	(4.7%)
10.	50	(11.8%)	372	(88.2%)

Hasil yang diperoleh dapat diketahui dari 10 item pernyataan dengan jawaban Ya tertinggi pada nomor 2 dengan pertanyaan “Saat menggunakan obat golongan bebas, saya menggunakannya sesuai petunjuk pada kemasan atau brosur/leaflet” sebanyak 409 (96.9%), dan jawaban Tidak terbanyak pada nomor 3 dengan pertanyaan “Obat golongan bebas saya gunakan secara terus menerus dalam jangka waktu lama meskipun gejala penyakit telah sembuh” sebanyak 375 (88.9%).

Tabel V. Kategori Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Kabupaten Demak di Masa Pandemi Covid-19

Karakteristik	N	%
Pengetahuan		
Baik	77	18.2
Cukup	323	76.5
Kurang	22	5.2
Sikap		
Baik	351	83.2
Cukup	69	16.4
Kurang	2	0.5
Perilaku		
Baik	49	11.6
Cukup	354	83.9
Kurang	19	4.5

Kategori pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap swamedikasi berdasarkan tabel dapat diketahui jika responden (18.2%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap swamedikasi. Mayoritas responden (83.2%) memiliki sikap yang baik, dan juga responden (11.6%) memiliki perilaku yang baik terhadap swamedikasi di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil dari pengetahuan yang diperoleh mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup dibandingkan pengetahuan yang baik dan berkorelasi dengan perilaku swamedikasi yang cukup. Pengetahuan merupakan aspek yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Pariyana *et al.*, 2021). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengobatan sendiri yang aman, tepat, serta rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rasional dan mawas diri dalam memilah obat untuk pengobatan sendiri (Suherman, 2019).

Tabel VI. Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku

Pengetahuan	Perilaku			Total	P
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	35 (45.5)	40 (51.9)	2 (2.6)	77 (100)	<0.001
Cukup	13 (4)	299 (92.6)	11 (3.4)	323 (100)	
Kurang	1 (4.5)	15 (68.2)	6 (27.3)	22 (100)	

Dari uji dengan metode penggabungan sel didapatkan nilai $p = < 0.001$, di mana nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan signifikan atau terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Pandemi Covid-19 sekarang termasuk dalam beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika pandemi perilaku kebiasaan masyarakat berubah guna memutus mata rantai penyebaran infeksi, diantaranya menjaga jarak, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal, bekerja dari rumah, dan sebagainya (Buana, 2020). Teori *toughsand feeling* menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, diantaranya adalah pengetahuan, keyakinan, sikap, orang-orang sebagai referensi, dan sumber-sumber daya (Agung *et al.*, 2020).

Tabel VII. Analisis Hubungan Sikap terhadap Perilaku

Sikap	Perilaku			Total	P
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	27 (7.7)	314 (89.5)	10 (2.8)	351 (100)	<0.001
Cukup	20 (29)	40 (58)	9 (13)	69 (100)	
Kurang	2 (100)	0 (0)	0 (0)	2 (100)	

Dari uji dengan metode penggabungan sel didapatkan nilai $p = < 0.001$, di mana nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan signifikan atau terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku. Sikap mempunyai 3 komponen pokok, yakni kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, serta kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2019). Pengetahuan dan sikap merupakan dua variabel yang dapat saling berinteraksi mempengaruhi perilaku individu dan kemudian berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pendapatan, dan pengalaman (Siregar *et al.*, 2021). Pada dasarnya, terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang dimulai pada domain pengetahuan terlebih dahulu. Kemudian terbentuklah suatu respon batin (sikap) terhadap objek yang diketahui yang akan diwujudkan melalui tindakan atau perilaku (Pirdawati & Papeo, 2021).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung dan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Pemerataan wilayah responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner tidak dapat dikendalikan karena penyebaran kuesioner melalui *google form* serta memastikan pengisian kuesioner dilakukan secara baik dengan membaca dan menelaah pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner, walaupun peneliti sudah berupaya menyusun kuesioner dengan pernyataan *unfavorable* didalam kuesioner untuk mengurangi keterbatasan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, terkait perilaku swamedikasi masyarakat Kabupaten Demak di masa Pandemi Covid-19, dan diperoleh hasil penilaian tingkat pengetahuan yang cukup, sikap yang baik, dan perilaku yang cukup terhadap swamedikasi masyarakat Kabupaten Demak di masa Pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah membiayai penelitian ini, dan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan, dan juga mendukung perjalanan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. 2020. Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Buletin Ilmiah Psikologi*. 1(2) : 68–84.
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. 2019. Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung Self-medication Knowledge and Behavior by Mothers in Tamansari Village of Bandung. 1(2) : 107–113.
- Beyene, A., Getachew, E., Dobocho, A., Poulos, E., Abdurahman, K., & Alebachew, M. (2017). Knowledge, Attitude and Practice of Self Medication among Pharmacy Students of Rift Valley University, Abichu Campus, Addis Ababa, Ethiopia. *Journal of Health & Medical Informatics*, 08(03). <https://doi.org/10.4172/2157-7420.1000269>
- Buana, D. R. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>.

- BPS, B. P. S. 2020. No Title. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase- penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>.
- Dinkes, K. D. 2021. Prevalensi Covid-19 Kabupaten Demak. <https://corona.demakkab.go.id/>
- Kemenkes, R. 2015. Pemahaman Masyarakat Akan Penggunaan Obat Masih Rendah. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20151127/2813774/pemahaman- masyarakat-akan-penggunaan-obat-masih-rendah/>
- Kemenkes, R. 2020. Dokumen resmi Pedoman kesiapan menghadapi Covid-19. Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19, 0–115.
- Notoatmodjo, S. 2019. Pomosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.87-95
- Pariyana, P., Mariana, M., Liana, Y. (2021). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika “Kebijakan Strategi Dan Penatalaksanaan Penanggulangan Covid Di Indonesia,”* 403–415.
- Pirdawati, M., & Papeo. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.22487/ijpe.v1i1.99458>
- Rikomah, S.E. 2018. Farmasi Klinik. Edisi pertama. Deepublish.Yogyakarta
- Siregar, R.S., Salsabila, & Siregar, A.F. 2021. Analisis Hubungan Sikap dan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat Kota Medan Mengonsumsi Jamu Tradisional di Masa Pandemi Covid – 19. Seminar Nasional Ke-V Fakultas Pertanian Universitas Samudra “Covid 19: Berkah Tersembunyi Bagi Dunia Pertanian,” 13–22. <https://ejurnalunsam.id/index.php/psn>
- Suherman, H. 2019. Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 82–93. <https://doi.org/10.35960/vm.v10i2.448>
- WHO. 2021. SARS-CoV-2 Variant Classifications and Definitions. <https://www.who.int/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants/>
- Zulkarni, R., Tobat, S.R., & Aulia, S.F. 2019. Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Obat Herbal. *Jurnal Kesehatan*. 01, 1–5.